

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian). Terdapat 4 kategori industri berdasarkan proses produksi dan sifat produknya yaitu, industri primer yang melibatkan pengadaan bahan baku, industri sekunder yang melibatkan manufaktur, industri tersier sebagai penyedia layanan jasa, dan industri kuartier sebagai industri riset dan pengembangan (Yuli, 2018).

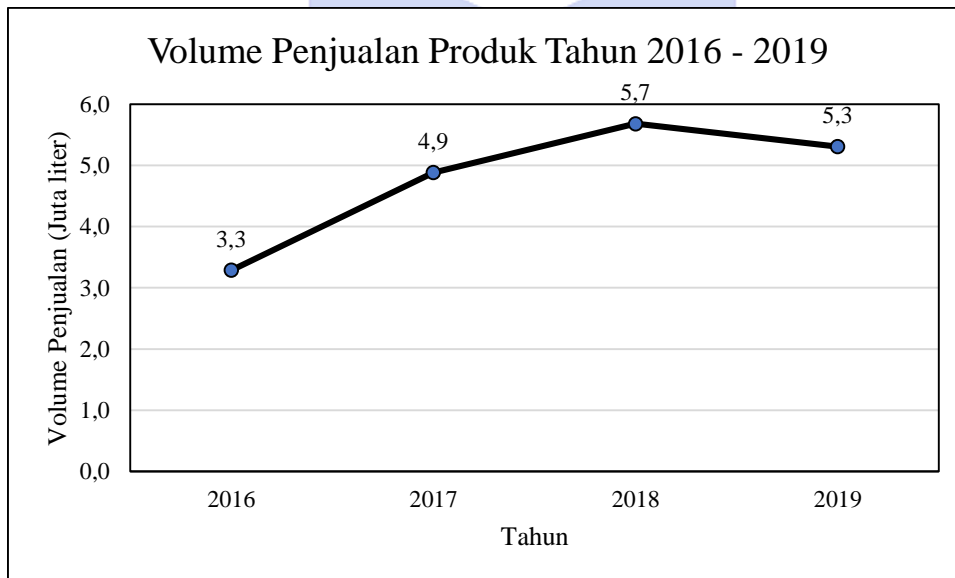
Industri air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia adalah salah satu industri yang berkembang cukup pesat setiap tahunnya. Jumlah perusahaan yang bergerak di sektor ini sudah mencapai lebih dari 700 perusahaan. Dapat dipastikan setiap tahun beberapa perusahaan melakukan perluasan usahanya, baik menambah pabrik ataupun menambah lini produksinya bersamaan dengan target pertumbuhan setiap tahunnya. Terdapat beberapa pendatang baru pada bisnis AMDK di Indonesia dikarenakan *demand* pada bisnis AMDK yang tinggi. Merk Crystalline milik OT Group merupakan pendatang baru pada industri AMDK (Bisnis.com, 2019)

Beberapa daerah di Indonesia terdapat *brand* air minum dalam kemasan lokal yang memanfaatkan kesempatan tingginya *demand* untuk produk AMDK. Salah satu *brand* AMDK lokal yang ada di Indonesia adalah Rinjani yang diproduksi oleh PT Rinjani Tirta Abadi. Perusahaan ini terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Perusahaan ini memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan merk produk Rinjani. PT Rinjani Tirta Abadi memproduksi berbagai macam jenis kemasan produk, mulai dari kemasan *cup*/gelas 220ml, kemasan botol 330ml, botol 600ml, botol 1.500ml dan galon 19liter.



Gambar 1. 1 Berbagai Jenis Produk Air Rinjani
Sumber: www.air-rinjani.com

Perusahaan ini dibangun karena adanya *demand* yang tinggi untuk produk AMDK di Pulau Lombok. Terbukti sejak dibangun pada Tahun 2015 akhir hingga Tahun 2018, penjualan produk dari perusahaan ini terus meningkat. Data penjualan PT Rinjani Tirta Abadi ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. 2 Volume Penjualan PT Rinjani Tirta Abadi Tahun 2016 - Tahun 2019
Sumber: Bagian Gudang PT Rinjani Tirta Abadi

Dapat dilihat pada grafik di atas penjualan PT Rinjani Tirta Abadi dari Tahun 2016 hingga akhir Tahun 2018 selalu meningkat. Tetapi, pada Tahun 2019 angka penjualan menunjukkan penurunan sebesar 7% dari 5,7 juta liter menjadi 5,3 juta liter.

Sejak Tahun 2015 bermunculan merk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) lokal baru selain Air Rinjani seperti Laka-laka, Pandan, Haramain, NiTiBi, Asel dan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan di Nusa Tenggara Barat

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT
1	PT Narmada Awet Muda	Jl. Sandubaya No.88, Bertais, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, NTB 83371
2	UD. Perusahaan Lingkoq Pandan	Jalan Wirabhakti 19 Lingkoq Pandan, Narmada
3	PT Rinjani Tirta Abadi	Jalan Duku Saleh No. 38, Ampenan, Pejeruk, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB
4	PT Harum Manis	Jalan A.A Gde Ngurah Cakranegara
5	CV. Hilal (Asakota)	Bima, NTB
6	CV. Alam Mega Jaya	Nyur Lembang, Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB 83371
7	PT Tirta Mas Sejahtera	Jalan Pejanggik No. 12 Aik Surak, Praya, NTB, Indonesia
8	PT BIMA MANDIRI SUKSES	Bima NTB
9	PT Energi Selaparang	Surya Wangi, Labuhan H., Kabupaten Lombok Timur, NTB. 83616
10	PT Lombok Pusaka Adam	Jl. Sandubaya No. 57 Bertais, NTB

Sumber: Dinas Perindustrian Provinsi NTB

Adanya persaingan usaha antar perusahaan tersebut mendorong setiap perusahaan berlomba-lomba ingin memiliki kinerja terbaik. Setiap perusahaan saat ini harus dapat menciptakan keunggulan kompetitif untuk menghasilkan nilai ekonomis bagi perusahaan yang lebih unggul daripada perusahaan pesaing (Barney dan Hesterly, 2008). Untuk mengurangi efek persaingan, perusahaan perlu menerapkan *supply chain management* yang baik. Dengan diterapkannya *supply chain management* secara optimal dalam perusahaan, dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Pujawan, 2010). Jika perusahaan mendapatkan nilai yang baik dalam kinerjanya, perusahaan tersebut dapat meminimalisir biaya keseluruhan yang digunakan untuk melayani konsumen. Dalam *supply chain management* seluruh pihak terlibat seperti *supplier*,

produsen, tempat penyimpanan/gudang, distributor, toko hingga konsumen (Chopra & Meindl, 2011).

Dalam rantai pasok sebuah industri air minum dalam kemasan dibutuhkan gudang untuk menunjang sistem logistik perusahaan. Gudang dapat digambarkan sebagai bagian dari suatu sistem logistik sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan dan menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material/persediaan yang disimpan di gudang, sehingga informasi tersebut selalu *up-to-date* dan mudah diakses oleh siapapun yang berkepentingan (Dr. Zaroni, 2019).

Pada pabrik PT Rinjani Tirta Abadi terdapat 2 gudang yaitu gudang untuk produk *finished goods* kemasan kardus dan gudang untuk kemasan galon. Gudang *finished goods* kemasan kardus memiliki ukuran panjang 22 meter dan lebar 11,5 meter dengan tinggi gudang 5 meter. Gudang ini dapat menampung ± 160 palet kayu ukuran 115cm x 115cm dan dapat menampung ± 6000 kardus untuk kemasan botol/*cup* AMDK. Gudang tersebut digunakan untuk menyimpan produk jadi (*finished goods*) selama masa inkubasi. Masa inkubasi adalah proses penyimpanan produk jadi pada gudang selama 24 jam setelah selesai diproses. Pada masa inkubasi akan dilakukan pengujian sampel produk pada laboratorium. Setelah 24 jam maka hasil uji laboratorium akan keluar. Jika hasil laboratorium mengatakan produk lulus uji maka produk bisa dikeluarkan dari gudang dan distribusikan kepada konsumen yang sudah memesan.

Produk yang disimpan di gudang *finished goods* berasal dari bagian produksi. Setelah diterima oleh bagian gudang, produk akan ditempatkan pada areanya masing-masing sesuai dengan jenis kemasan *cup*/botol-nya. Jika ada perintah pengeluaran produk dari kepala gudang atau staf gudang, maka buruh akan mengeluarkan produk yang sudah lulus uji laboratorium sesuai dengan jumlah yang dipesan.

Gudang merupakan tempat yang sangat penting bagi perusahaan, karena di gudanglah terdapat aset perusahaan disimpan yang akan berpengaruh kepada operasional perusahaan. Untuk itu gudang sangat penting untuk ditata dan dilihat kinerjanya setiap periode tertentu agar tidak menimbulkan kerugian atau hambatan bagi perusahaan (Budi Setiawan, 2015).

Audit gudang adalah merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap setiap bagian yang ada di gudang secara menyeluruh, komprehensif, sistematis, independen, dan berkala. Selain itu, kegiatan audit ini juga dilakukan guna melihat potensi masalah serta peluang untuk memberikan rekomendasi/usulan. Dengan adanya usulan tersebut diharapkan bisa meningkatkan efektivitas proses dan efisiensi biaya sehingga dapat meningkatkan kinerja gudang maupun perusahaan. Audit gudang berguna untuk memastikan bahwa tujuan dan strategi pergudangan serta sistemnya sudah sesuai dengan lingkungan bisnis, baik yang sekarang maupun yang akan datang. Dengan kata lain audit gudang bisa digunakan untuk mengontrol strategi, dan juga menilai keberhasilan pergudangan (*warehouse effective rating instruments*) (Arwani, 2009).

Selama ini PT Rinjani Tirta Abadi belum pernah melakukan pemeriksaan atau audit pada gudang hasil produksinya (Kepala Pabrik PT Rinjani Tirta Abadi, 2020). Audit kinerja gudang sebaiknya dilakukan sebelum terjadinya masalah. Selain itu, banyaknya merk AMDK lokal yang menjadi pesaing tersebut membuat PT Rinjani Tirta Abadi harus memikirkan cara agar dapat memiliki kelebihan atau keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Maka, dilakukan penilaian kinerja gudang menggunakan metode *warehouse check-up*. Audit kinerja gudang ini dapat membentuk keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Penilaian kinerja gudang ini dilakukan dengan tujuan mengetahui status gudang saat ini dan memberikan strategi atau usulan jika hasil penilaian dirasa kurang memuaskan (Arwani, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas mengenai pentingnya dilakukan audit gudang pada sebuah perusahaan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagaimana penilaian kinerja gudang *finished goods* kemasan kardus yang dilakukan pada PT Rinjani Tirta Abadi?
- b. Bagaimana usulan yang tepat dalam upaya memperbaiki kinerja gudang *finished goods* kemasan kardus PT Rinjani Tirta Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian yang diadakan ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui hasil penilaian kinerja pada gudang *finished goods* kemasan kardus dari PT Rinjani Tirta Abadi sehingga dapat diketahui hasilnya, apa saja keunggulan dan kekurangan dari gudang tersebut.
- b. Untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat pada bagian-bagian yang dinilai kurang dan memberikan saran untuk bagian yang sudah baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian untuk menganalisis kinerja gudang PT Rinjani Tirta Abadi. Maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi perusahaan maupun bagi penulis.

- a. Bagi Perusahaan

Manfaat yang diperoleh perusahaan dari dilakukannya penilaian kinerja ini adalah sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam mengelola gudang dan perusahaan.

- b. Bagi Akademisi

Manfaat bagi Akademisi adalah dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih fokus dan terarah, maka terdapat beberapa batasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

- a. Penelitian ini berfokus pada gudang produk jadi (*finished goods*) kemasan kardus yang berada di dalam pabrik PT Rinjani Tirta Abadi, Lombok Tengah.

- b. Dalam penelitian gudang *finished goods* ini tidak dilakukan penilaian kinerja dalam aspek finansial.
- c. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari selama bulan Agustus Tahun 2020 hingga bulan Oktober Tahun 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 6 (enam) bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang pada permasalahan yaitu di Pulau Lombok semakin banyak pesaing dibidang AMDK. Hal tersebut mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat bersaing. Lalu, diberikan rumusan masalah yaitu dilakukan penilaian kinerja dari gudang PT Rinjani Tirta Abadi agar dapat diketahui status gudangnya saat ini. Pada bab ini juga dijelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi acuan pada penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah teori tentang manajemen logistik, manajemen kinerja, metode *warehouse check-up*, dan analisis SWOT. Metode penilaian kinerja pada penelitian ini menggunakan metode *warehouse check-up* yang dibuat oleh Ahmad Arwani dalam buku "*Warehouse Check-up Menjadikan Gudang sebagai Keunggulan Kompetitif melalui Audit Menyeluruh*".

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini akan menjelaskan mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah pada penelitian yaitu, studi lapangan, studi pustaka, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan kesimpulan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada Bab IV ini akan menyajikan tentang data-data apa saja yang diperlukan pada penelitian seperti data profil perusahaan, data observasi, data wawancara, dokumentasi, dan daftar periksa *warehouse check-up*, serta menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam mengolah data sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab V diberikan penjelasan mengenai hasil dari pengolahan data, lalu dilakukan analisis yang akan menilai hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Pada Bab VI berisi mengenai kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan analisis yang merupakan jawaban dari tujuan pada penelitian yang dilakukan serta berisi saran bagi perusahaan untuk menyikapi hasil dari analisis.

